

SOSIALISASI MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KAIDAH KEBAHASAAN BERBASIS TEKS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN SE- KABUPATEN LOMBOK BARAT

**I Nyoman Sudika¹, Baiq Wahidah², Mochammad Asyhar³,
Wika Wahyuni^{4*}**

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, University of
Mataram, Indonesia

*E-mail: wikawahyuni@unram.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran kaidah kebahasaan di SMP menunjukkan bahwa proses pembelajarannya masih terbatas pada tahap pengidentifikasian jenis kaidah kebahasaan yang diperoleh dari materi pembelajaran teks. Padahal, kaidah bunyi dan kaidah kalimat dalam bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian lebih dari guru. Dengan menerapkan pola pengembangan kaidah kebahasaan ini diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan peserta didik dalam memanfaatkan kemampuan kaidah kebahasaan tersebut untuk mengembangkan daya pikir dan daya gagasan siswa yang dituangkan dalam tataran bahasa, mulai dari tataran yang paling kecil sampai tataran yang paling tinggi adalah wacana. Hal ini akan dapat menjadi dasar dalam mengekspresikan pikiran dan gagasan siswa dalam bentuk teks. Berdasarkan kondisi ini, tujuan kegiatan yakni memberikan pemahaman konsep kepada para guru Bahasa Indonesia mengenai model pembelajaran kaidah kebahasaan berbasis teks dengan beberapa pola pengembangannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap model pembelajaran kaidah kebahasaan yang disusun secara berjenjang sesuai dengan tingkat kelas masing-masing. Hal yang sama juga berlaku pada jenis teks yang diajarkan, yang disesuaikan dengan level peserta didik melalui penerapan model pengembangan kaidah kebahasaan yang diperkenalkan dalam kegiatan penyuluhan ini. Untuk tindak lanjut, disarankan agar model ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan pelatihan, tetapi juga diintegrasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran di kelas, serta diperkuat dengan pendampingan berkelanjutan agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

Kata Kunci: Berbasis Teks; Kaidah Kebahasaan; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pengembangan Pembelajaran; Sosialisasi

ABSTRACT

Learning language grammatical rules in junior high schools is still limited to identifying types of rules from texts. In fact, sound rules and sentence rules in Indonesian need more attention from teachers. By applying this language rule development pattern, it is assumed that it can improve students' abilities and mastery in applying these language rule abilities to develop students' thinking power and idea power which are expressed in language levels from the smallest language level to the highest language level, namely discourse. This can be the basis for expressing students' thoughts and ideas in the form of text, because texts when read can express the meaning they contain. Based on this condition, the purpose of this community service is to provide conceptual understanding to Indonesian language teachers regarding the text-based language rule learning model with several development patterns. The methods used in this activity included outreach, discussion, and evaluation. The results showed an improvement in participants' understanding of the tiered model for teaching language rules, which is structured according to students' grade levels. The same applies to the types of texts taught, which are adjusted to the learners' levels through the application of the language rules development model introduced in this outreach program. As a follow-up, it is recommended that this model be not only implemented in training sessions but also consistently integrated into classroom teaching and further supported through continuous mentoring to achieve more optimal results.

Keywords: Bahasa Indonesia Learning; Language Rules; Learning Development; Socialization; Text-based learning

Article History:	
Diterima	: 14-07-2025
Disetujui	: 10-09-2025
Diterbitkan Online	: 20-09-2025

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari masukan, proses, luaran, umpan balik, serta lingkungan yang memengaruhi jalannya sistem tersebut. Semua komponen ini perlu bekerja sama secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan, yaitu pembentukan individu yang cerdas, bermoral, dan memiliki keterampilan hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman (Handayani, et al., 2025). Pendidikan juga dapat dilihat sebagai gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer bertahan hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bermakna atau bernilai (Alisnaini, 2022). Dengan demikian, tugas fundamental seorang pendidik adalah melaksanakan proses pembelajaran sebaik mungkin. Agar proses tersebut berlangsung secara optimal, pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai esensi kegiatan belajar mengajar, proses mengajar, serta strategi pembelajaran yang tepat.

Belajar merupakan suatu proses transformasi perilaku yang terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan tempat ia berada. Proses ini bersifat berkelanjutan, terstruktur, bertahap, bergiliran, konsisten, dan

integratif, yang secara keseluruhan membentuk karakteristik khas dalam penyelenggaraan pembelajaran. Selaras dengan hal ini, Hanafy (2014) menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai “proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya”. Proses tersebut bersifat kontinyu, fungsional, positif, aktif, dan terarah.

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan suatu peristiwa yang memiliki beragam bentuk. Di antaranya mencakup satuan kegiatan kurikuler yang dirancang secara sistematis dan berurutan, penerapan konkret dari suatu metode pengajaran, pola interaksi sosial yang berkembang di lingkungan kelas, serta pertemuan berbagai karakter individu. Berbagai dinamika tersebut mencerminkan aktivitas yang berlangsung secara rutin dan relatif stabil, yang mampu menyatukan beragam tuntutan dari berbagai dimensi yang berbeda, baik dari perspektif pendidik maupun peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa yang berada di bawah tanggung jawab pengajar (Ghazali, 2010).

Mengajar merupakan suatu upaya menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pengajar, tujuan pengajaran, peserta didik, materi pelajaran, metode pengajaran, media pengajaran, dan faktor administrasi serta biaya yang memungkinkan terjadinya proses belajar secara maksimal. Mengajar pun dapat diartikan sebagai proses mendidik atau pembelajaran peserta didik yang diasumsikan mempunyai beberapa fungsi, seperti membantu menumbuhkan dan mentransformasikan nilai-nilai positif sambil memberdayakan serta mengembangkan potensi-potensi kepribadian peserta didik (Iskandarwassid & Sunendar, 2018). Lebih lanjut dikatakan bahwa pemahaman terhadap mengajar ditentukan oleh persepsi pengajar terhadap pembelajar, kalau belajar dianggap sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan, maka mengajar adalah memberi informasi. Kalau belajar adalah kegiatan untuk mengolah informasi, maka mengajar adalah usaha untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual keterampilan dan nilai-nilai lainnya.

Selanjutnya, Pranowo (2015) mengutip asumsi linguistik tradisional yang salah satunya mengatakan bahwa berbahasa harus benar berdasarkan kaidah. Berbahasa pada dasarnya adalah untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Penggunaan kalimat yang tepat sesuai kaidah sangat penting untuk menyampaikan ide dengan lengkap dan jelas, sesuai situasi dan konteks. Tanpa kepatuhan terhadap kaidah, niat komunikatif bisa terdistorsi atau tidak tersampaikan secara efektif (Rahayu, et al., 2022). Kesalahan kebahasaan, baik dari struktur maupun makna, dapat menimbulkan interpretasi yang rancu dan memperlemah efektivitas komunikasi (Wisrayani, et al., 2025). Oleh karena itu, jika pemakaian kaidahnya salah, pikiran dan perasaan yang diungkapkan akan menjadi salah dan tidak jelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kaidah bahasa dalam pemakaian berbahasa merupakan komponen yang sangat penting.

Mengembangkan keterampilan pemahaman dan penalaran merupakan dasar bagi kegiatan belajar peserta didik secara umum. Cara peserta didik dalam menggunakan bahasa akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, fisik dan kognitif. Keberhasilan peserta didik dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan

matematika tergantung kepada kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyusun bahasa berdasarkan pada tingkat kemampuan penalarannya. Untuk mencapai tingkat kecakapan yang tinggi, mereka perlu diberi kesempatan untuk praktik, mengungkapkan makna mereka sendiri, berinteraksi, menggunakan bahasa secara kreatif, dan melaksanakan sejumlah besar fungsi-fungsi yang berkaitan dengan sejumlah topik (Ghazali, 2010:43).

Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran kaidah kebahasaan di SMP pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa proses pembelajarannya masih terbatas pada tahap pengidentifikasian jenis kaidah kebahasaan yang dipetik dari materi pembelajaran teks. Sementara kaidah bahasa Indonesia baik kaidah bunyi maupun kaidah kalimat perlu menjadi perhatian secara lebih khusus bagi guru. Perhatian khusus dimaksudkan di sini adalah guru perlu mengembangkan lebih jauh kaidah kebahasaan tersebut kepada peserta didik agar memiliki penguasaan kaidah yang cukup memadai. Hal ini akan dapat menjadi dasar dalam mengekspresikan pikiran dan gagasan mereka dalam bentuk teks, karena teks jika dibaca bisa mengungkapkan makna yang dikandungnya (Sobur, 2012:54). Selain itu menurut Syam, et al. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks membantu menciptakan suasana belajar kondusif, meningkatkan interaksi guru-siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam kelas. Dengan teks, siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui pengabdian ini dipandang perlu para guru Bahasa Indonesia diberikan pemahaman konsep mengenai model pembelajaran kaidah kebahasaan berbasis teks dengan beberapa pola pengembangannya (Hanafy, 2014).

Model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia berbasis teks yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian (Sudika, et al., 2023; Febianti & Ariffin, 2025) bahwa terdapat beberapa pola pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan dan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Dengan menerapkan pola pengembangan kaidah kebahasaan ini diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan peserta didik dalam memanfaatkan kemampuan kaidah kebahasaan tersebut untuk mengembangkan daya pikir dan daya gagasan siswa yang dituangkan dalam tataran bahasa dari tataran bahasa yang paling kecil sampai tataran bahasa yang paling tinggi adalah wacana. Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks lebih berorientasi pada kemampuan peserta didik untuk memahami isi atau informasi yang terkandung di dalamnya secara komprehensif. Sementara itu, kemampuan dasar tentang kaidah kebahasaan terkesan terabaikan dan dianggap peserta didik sudah secara serta merta dapat menguasainya dengan sendirinya. Padahal, penguasaan kaidah kebahasaan membutuhkan konsentrasi secara khusus dan mendasar. Mengingat komponen kaidah kebahasaan ini sangat penting sebagai dasar dalam membentuk satuan-satuan lingual yang lebih besar yaitu berupa wacana atau teks. Dengan demikian, siswa seharusnya tidak hanya memiliki pemahaman komprehensif terhadap isi, tetapi juga keterampilan kebahasaan yang kuat dan benar secara struktural (Febriyanti, 2025).

Melalui Pengabdian ini diharapkan dapat diterapkan pola-pola pengembangan kaidah kebahasaan untuk memudahkan para guru bidang studi Bahasa Indonesia di tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya di Lombok Barat dalam meningkatkan kemampuan siswa pada penguasaan kaidah kebahasaan. Target luaran dari hasil kegiatan pengabdian ini akan dapat membantu para guru untuk mengembangkan materi pembelajaran khususnya tentang kaidah kebahasaan. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran kaidah kebahasaan masih kurang, karena dalam pembelajarannya lebih menekankan pada penguasaan dan pemahaman terhadap teks saja. Model pembelajaran kaidah kebahasaan ini diharapkan dapat membantu para guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan pembelajarannya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya terutama terkait dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengekspresikan gagasan atau pikirannya melalui bahasa Indonesia secara sistematis dan terstruktur baik lisan maupun tertulis.

Kegiatan ini ditargetkan agar para guru dapat meenerapkan pola-pola pengembangan kaidah kebahasaan berdasarkan bentuknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks di SMP. Hasil kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sebuah model pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya terutama dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa peserta didik.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

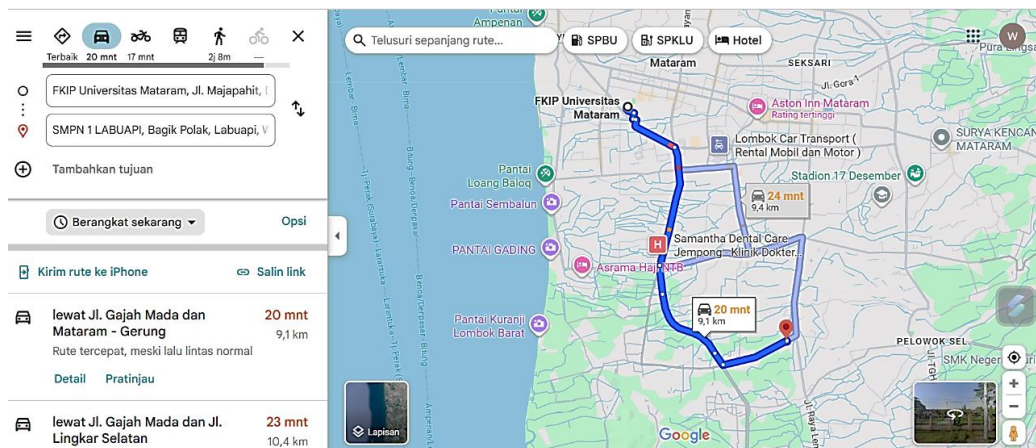
Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi mitra PKM adalah pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yang masih berfokus pada hafalan kaidah dan kurang memanfaatkan pendekatan berbasis teks secara optimal. Kondisi ini menyebabkan siswa kesulitan memahami isi bacaan secara komprehensif, serta menurunnya minat belajar karena pembelajaran cenderung monoton dan tidak kontekstual. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sosialisasi model pembelajaran berbasis teks yang aplikatif dan inovatif di SMP.

Sebagai solusinya, tim PKM menawarkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta keterampilan literasi siswa secara signifikan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMPN 1 Labuapi, Lombok Barat pada tanggal 26 Oktober 2024 dan dihadiri oleh 20 orang guru Bahasa Indonesia. Kehadiran para guru dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan komitmen mereka dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya terutama dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa peserta didik.



Gambar 1. Peta Lokasi kegiatan PKM (Sumber: <https://www.google.com/maps>)

Lokasi pelatihan dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan akses serta kesiapan fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan secara optimal. Lokasi PKM ini berjarak sekitar 10.4 KM dari kampus Universitas Mataram dengan waktu tempuh menggunakan mobil sekitar 20 menit.

2. Instrumen Kegiatan

Instrumen kegiatan PKM ini mencakup rubrik wawancara untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai konsep pembelajaran kaidah kebahasaan berbasis teks, rubrik observasi keterlibatan peserta selama sesi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu, digunakan pula kuesioner evaluasi untuk mengetahui respons peserta terhadap materi, metode, dan pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan. Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil karya peserta juga menjadi bagian dari instrumen untuk merekam proses dan capaian kegiatan secara menyeluruh.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan didahului dengan penyuluhan atau sosialisasi mengenai model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan berbasis teks kepada semua guru Bahasa Indonesia di SMP se-Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini akan dipusatkan kegiatannya di SMPN 1 Labuapi dengan melibatkan beberapa guru Bahasa Indonesia SMPN yang ada di Lombok Barat. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan membantu para guru untuk memiliki pemahaman yang selaras mengenai konsep dan prinsip-prinsip model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan berbasis teks. Konsep model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan ini diharapkan dapat diterapkan pelaksanaannya pada kelompok guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan selanjutnya yaitu rencana tindak lanjut (RTL) yang akan dilakukan oleh para guru bidang studi Bahasa Indonesia pada sekolah masing-masing. Kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dengan metode ini diharapkan semua peserta penyuluhan memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang konsep dan Langkah-langkah penerapan model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan.

Metode pendampingan juga digunakan untuk kegiatan RTL khususnya kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia. Pendampingan dimaksudkan,

yaitu mendampingi para guru dalam menyusun/merancang rencana pembelajaran dengan penerapan pengembangan model pembelajaran kaidah kebahasaan berbasis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah rencana pembelajaran tersusun akan dilanjutkan dengan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan berbasis teks dengan melakukan observasi pembelajaran dalam kelas. Hasil observasi selanjutnya akan didiskusikan bersama terkait efektivitas penerapan pembelajaran model tersebut dan hasilnya dapat dijadikan sebagai catatan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran pengembangan kaidah kebahasaan berbasis teks tersebut.

Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran baik yang terkait dengan rencana pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, maupun hasil yang diperoleh observasi. Hasil kegiatan evaluasi ini akan dijadikan sebagai bahan dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada Langkah pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya, yaitu dengan merancang kembali perencanaan pembelajaran atas kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan tentang pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang pelaksanaannya dipusatkan di SMPN 1 Labuapi Lombok Barat. Pada kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru Bahasa Indonesia yang berasal dari beberapa guru SMP yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama satu hari yang dibuka secara resmi oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Labuapi. Kegiatan ini dapat dikatakan berlangsung dengan lancar sesuai dengan rencana. Melalui metode ceramah dalam penyampaian materi, para peserta dapat memperoleh wawasan baru dan pemahaman tentang model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan berbasis teks. Materi penyuluhan disampaikan secara berurutan yang terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: (1) Ikhwal Kaidah Kebahasaan, (2) Pengembangan dan Pembelajaran Kaidah Kebahasaan, (3) Klasifikasi Pembelajaran Kaidah Kebahasaan Berbasis Teks, dan (4) Pola Pengembangan Pembelajaran Kaidah Kebahasaan di SMP.



Gambar 2. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala SMPN 1 Labuapi.



Gambar 3. Penyajian materi penyuluhan dari para penyaji.



Gambar 4. Tim mencermati pertanyaan peserta.



Gambar 5. Para peserta mengikuti pemaparan materi penyuluhan.



Gambar 6. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan.

Setelah dilaksanakan penyampaian materi oleh tim, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini para peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pengalaman pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru yang terkait dengan model pembelajaran kaidah kebahasaan. Pada sesi diskusi ini pada prinsipnya para guru tidak ada yang mengajukan pertanyaan, namun lebih banyak menyampaikan keluhan yang dialami tentang pelaksanaan pembelajaran kaidah kebahasaan di kelas. Keluhannya adalah guru merasa kesulitan menyelipkan atau mengembangkan materi kaidah kebahasaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk terampil menyusun teks dan sudah dianggap mampu memahami isi teks yang dipelajari. Sementara guru masih berhadapan dengan siswa yang masih sangat kurang dalam kemampuan penggunaan kaidah kebahasaan yang paling sederhana, misalnya penggunaan penulisan huruf kapital saja masih salah apalagi siswa menyusun teks sudah tentu mengalami kesulitan.

Pada kesempatan kegiatan diskusi ini muncul keinginan lebih lanjut bahwa untuk mempersamakan persepsi tentang model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan tersebut. Salah satu gagasan yang menarik dari hasil diskusi itu adalah melakukan model pembelajaran kaidah kebahasaan secara berjenjang, artinya materi pembelajaran kaidah kebahasaan diberikan berdasarkan tingkatan materi menurut tingkatan kelasnya, begitu juga terkait dengan jenis teks yang diajarkan, melalui penerapan model pengembangan kaidah kebahasaan yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan kegiatan ini diharapkan para guru Bahasa Indonesia di SMP memiliki pemahaman yang sama tentang model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMP khususnya di Lombok Barat. Secara umum kegiatan penyuluhan ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Melalui metode ceramah dalam penyampaian materi, para peserta dapat memperoleh wawasan baru dan pemahaman tentang model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan dan diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mereka masing-masing dengan memperhatikan beberapa prinsip pengembangannya.

Melalui metode diskusi ada muncul gagasan yang menarik yang terkait dengan model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan tersebut. adalah dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kaidah kebahasaan dilaksanakan secara berjenjang, artinya materi pembelajaran kaidah kebahasaan diberikan berdasarkan tingkatan materi menurut tingkatan kelasnya, begitu juga terkait dengan jenis teks yang diajarkan, sehingga pada akhirnya siswa memiliki kemampuan secara seimbang antara penguasaan kaidah kebahasaan dan kemampuan menyusun teks secara baik.

Kegiatan pengabdian khususnya yang berkaitan dengan penyuluhan mengenai model pengembangan pembelajaran kaidah kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks kepada para guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP se-Kabupaten Lombok Barat, seyogianya dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain di Pulau Lombok maupun di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat secara keseluruhan. Keberhasilan kegiatan ini akan semakin optimal apabila diarahkan dalam bentuk layanan yang bersifat praktis dan aplikatif. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, baik dalam bentuk moral maupun material, sangat dibutuhkan untuk menunjang keberlanjutan dan efektivitas program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisnaini, A. F., Syahira, F., Ariyani, V., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berbasis teks dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 387–393. <https://www.neliti.com>
- Febianti, E. N., & Ariffin, Z. A. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum Merdeka berorientasi pada pendekatan saintifik. *J-Symbol: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.23960/symbol.v13i1.626>
- Ghazali, A. S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa: Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Handayani, S., Prihatin, E., & Rustini, T. (2025). Konsep pendidikan sebagai suatu sistem dan komponen sistem pendidikan. *JUBPI: Jurnal Bimbingan dan Pendidikan Islam*, 6(1), 41–56. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3606>
- Iskandarwassid, I. & Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Cet. ke-7). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pranowo, P. (2015). *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, V., & Yustiani, L. (2022). Komunikasi menggunakan kalimat bahasa Indonesia dengan benar. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i2.19841>
- Sobur, A. (2012). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syam, C., Olendo, Y. O., & Putra, Z. A. W. (2024). Strategi guru Bahasa Indonesia pada pembelajaran berbasis teks sebagai pengembangan kemampuan berpikir siswa SMA Negeri di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(1), 39–46. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/2219>
- Wisrayani, W., Hamzah, R. A., & Nurfitriana, S. (2025). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (sintaksis dan semantik) sebagai kaidah bahasa Indonesia serta analisis kesalahan berbahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 150–164. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i2.1723>